

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan asuhan keperawatan pada pasien CKD di ruang rawat bougenville RSUP Dr.M.Djamil Padang peneliti menarik kesimpulan :

- a. Hasil pengkajian pasien mengeluh sering merasa haus, sulit mengontrol rasa haus dan tidak tau cara mengontrol rasa haus yang dirasakan, pasien mengeluh badan terasa lemah dan tampak lesu. Hasil pengukuran pre test didapatkan hasil skor yaitu 32 termasuk dalam kategori tidak patuh. Pasien juga mengeluh nyeri pada lokasi yang terpasang CDL, P : pasien mengeluh nyeri karena CDL yang terpasang, Q : nyeri dirasakan seperti ditusuk-tusuk, R : nyeri dirasakan pada bagian leher sebelah kanan yang terpasang CDL, S : skala nyeri 4, T : nyeri dirasakan hilang timbul, dengan durasi + 5 menit. Pasien tampak meringis, bersikap hati-hati bergerak, pasien tampak merasa sedikit gelisah karena nyeri yang dirasakan, tidur pasien terganggu jika nyeri muncul. Eliminasi urin = 300 cc/24 jam, intake = 1536cc/24 jam, output = 1.270 cc/24 jam (balance cairan = positif 266). Hasil pemeriksaan fisik didapatkan pasien tampak pucat, TD : 118/90 mmHg, N : 86x/menit, RR : 20x/menit, S : 36,5⁰C, terpasang CDL pada leher

bagian kanan, tampak bengkak, kemerahan, dan teraba hangat. Pemeriksaan ekstremitas atas ditemukan edema derajat 2 kedalaman 0,4 cm waktu kembali 10 detik, ekstremitas bawah ditemukan edema derajat 1 kedalaman 0,2 cm waktu kembali 3 detik. Hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan leukosit : 13.710/mm³ (meningkat), ureum = 261 mg/dL, kreatinin = 19,9 mg/dL, natrium = 135 mmol/L, GDS = 228 mg/dL.

- e. Diagnosis keperawatan yang diperoleh pada kasus yaitu hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme dibuktikan dengan edema perifer, berat badan bertambah, Hb/Ht turun, produksi urin menurun, intake lebih banyak dari output, nyeri akut berhubungan dengan agen pencidera fisiologis (inflamasi) dibuktikan dengan mengeluh nyeri, tampak meringis, bersikap protektif, gelisah, sulit tidur, risiko infeksi dibuktikan dengan efek prosedur invasive, ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin dibuktikan dengan lesu, kadar glukosa dalam darah tinggi, haus meningkat.
- f. Intervensi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan SIKI yaitu manajemen hipervolemia, manajemen nyeri, perawatan luka, dan manajemen hiperglikemia.
- g. Implementasi keperawatan yang dilakukan sesuai dengan intervensi serta penerapan EBN berupa pemberian edukasi menggunakan media video dan leaflet terhadap pembatasan cairan pada pasien.

2. Evidence Based Nursing

Penerepan EBN yang dilakukan dengan pemberian edukasi terhadap kepatuhan pembatasan cairan pada pasien menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan setelah diberikan edukasi.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Diharapkan pasien mampu mengontrol rasa haus yang dirasakan dengan cara mengulum es batu, mengunyah permen karet, berkumur, dan mengurangi asupan garam. Pasien mencatat asupan cairan yang dikonsumsi setiap hari (makan berkuah, buah-buahan dan minuman) serta disertai dengan penimbangan berat badan untuk memantau ada atau tidaknya penambahan berat badan setiap hari.

2. Bagi Perawat

Diharapkan perawat ruangan untuk memantau asupan cairan yang dikonsumsi oleh pasien dengan gagal ginjal kronis (CKD) selama berada di ruang rawat inap saat overan ke bed pasien dengan menggunakan papan informasi berisi jumlah cairan yang dikonsumsi pasien per hari dan membuat media edukasi menggunakan kode QR yang dapat dipindai berisi materi khususnya terkait pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal kronis, sehingga keluarga lebih mudah mengakses materi edukasi dan mampu diterapkan pada pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penulisan karya ilmiah ini bisa menjadi referensi acuan bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya manajemen keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif khususnya dalam pemberian edukasi oleh perawat ruangan mengenai pembatasan cairan di rumah sakit kepada pasien dan keluarga.

4. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan penulisan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai bahan media yang bisa digunakan untuk diterapkan serta menjadi contoh bagi ruang rawat inap lainnya dalam memberikan edukasi melalui media audiovisual dan leaflet.

